

**PENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA INTENSIF
MENGUNAKAN STRATEGI DRTA DI KELAS IV SDN 05 TARATAK
BUKAREH KEC. PAUH DUO KAB. SOLOK SELATAN**

Elfira Yusafnita¹, Wirnita Eska², Refinaldi²

¹ Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

² Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

Email: elfirayusafnita@yahoo.com

Abstract

This research is motivated by the learning process has not run as expected. I have not been using methods appropriate to the material in the learning process, do not provide hands on experience to the students, still use the lecture method. This study aims to improve the reading ability of intensive Indonesian in fourth grade Elementary School District 05 Taratak Bukareh Pauh Duo using DRTA strategy. DRTA strategy is a strategy that focuses on student involvement in predicting and proving predictions when they read the text. This research is a classroom action research. This study is located at SDN 05 Taratak Bukareh, fourth grade students study subjects who were 21 people. The research was conducted in two cycles. The findings showed that the use of strategies to improve literacy DRTA intensive. The improvement can be seen from the average student learning outcomes cycle I was 64. Students who complete 10 people and 11 people who did not complete the learning outcomes of students completeness percentage reaches 64%. On Cycle II reached 72 students who completed 17 people and 4 incomplete. While the percentage of completeness student learning outcomes in second cycle students is 72%. Based on the findings of the above study concluded that, DRTA strategies can improve the ability of intensive reading in the fourth grade at SDN 05 Taratak Bukareh, and can be used as an alternative to improve student learning outcomes.

Keywords: DRTA, Indonesian, Intensive Reading Ability

Pendahuluan

Proses Pembelajaran adalah suatu proses interaksi baik antara manusia dengan manusia maupun antara manusia dengan lingkungannya. Proses interaksi diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, salah satunya yang berhubungan dengan tujuan perkembangan kognitif.

Menurut Wina (2008: 129) "tujuan perkembangan kognitif adalah proses pengembangan intelektual yang erat kaitannya dengan meningkatkan aspek pengetahuan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif" berdasarkan pendapat tersebut perkembangan kognitif merupakan pengembangan

berpikir yang berguna untuk memproses sesuatu yang telah diperoleh oleh seseorang. Maka seharusnya seorang guru memakai strategi yang dapat membuat siswa aktif dalam belajar.

Belajar merupakan proses perubahan di dalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan dan kemampuan yang bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai salah satu hasil dari latihan atau pengalaman. Pembelajaran adalah proses interaksi antar anak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan peserta didik. Terciptanya pembelajaran yang berkualitas di Sekolah Dasar (SD), tidak terlepas dari kontribusi yang dimiliki guru (Depdiknas, 2006).

Menurut Usman (2008: 6) guru yang profesional harus memiliki beberapa karakteristik yaitu: (1) menguasai kurikulum, (2) menguasai semua materi pelajaran, (3) terampil menggunakan multi metode dan penggunaan media pembelajaran, (4) memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugasnya, dan (5) memiliki kedisiplinan dalam arti yang seluas-luasnya.

Sikap profesional yang dimiliki oleh guru tersebut diharapkan dapat merubah pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna. Sehingga akan timbul keinginan siswa untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa melalui aktivitas-aktivitas yang positif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu potensi positif yang perlu dikembangkan oleh siswa adalah kemampuan membaca intensif. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam membaca, perlu memahami gagasan-gagasan serta informasi sebuah bacaan, tidak dapat dilakukan asal membaca. Sehingga, diperlukan keterampilan dalam menyerap ide dan informasi dari bacaan tersebut. Keterampilan dalam menyerap ide dan informasi dalam bacaan dapat dilakukan dengan penguasaan strategi dan teknik membaca yang baik. Menurut Rahim (2007: 47) salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca adalah strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Dalam strategi DRTA siswa didorong untuk menjadi pembaca yang berpikir aktif dan kreatif, sehingga

siswa dapat mempertinggi pemahamannya tentang teks bacaan. Sebelum kegiatan membaca berlangsung, siswa diminta untuk memberikan pendapatnya tentang apa yang terdapat dalam teks bacaan. Setelah siswa membaca teks tersebut, siswa dapat mencocokkan prediksi yang dibuatnya dengan teks bacaan. Sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dapat dipahami oleh siswa.

Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP, 2006: 326) bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar, strategi DRTA dapat digunakan guru dalam membaca intensif pada SK Kompetensi dasar yang sesuai dengan strategi ini adalah menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif. Berdasarkan kompetensi dasar tersebut, dapat ditentukan beberapa indikator antara lain: (1) menentukan ide pokok tiap paragraf; (2) membuat ringkasan cerita dengan menggunakan kata-kata sendiri. Kedua indikator tersebut, merupakan indikator yang akan digunakan dalam penelitian peneliti.

Dalam melaksanakan strategi DRTA guru sebaiknya menggunakan media dengan KD menemukan kalimat utama

pada tiap paragraf melalui membaca intensif. Media yang digunakan dalam strategi DRTA adalah media gambar. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam mengemukakan prediksinya tentang pesan yang terdapat dalam teks bacaan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah: mendeskripsikan cara meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa pada tahap prabaca, saat baca dan pascabaca di kelas IV SD Negeri 05 Taratak Bukareh Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan dengan menggunakan strategi DRTA.

Kajian Teori

Pengertian Membaca

Banyak para pakar mengidentifikasi tentang pengertian membaca. Menurut Prana dan Ahmad, (1997: 2) membaca sebagai pengembangan kemampuan merespons yang sangat beragam terhadap seperangkat bangun grafis yang khas. Sejalan dengan itu, Kridalaksana (dalam Haryadi dan Zamzani, 1996: 32) menyatakan bahwa membaca adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk

pemahaman diam-diam atau pengujian keras-keras.

Sedangkan menurut Saleh (2006: 102) membaca merupakan suatu aktivitas untuk menangkap informasi bacaan baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam bentuk pemahaman bacaan secara literal, inferensial, evaluatif, dan kreatif, dengan memanfaatkan pengalaman belajar pembaca. Pendapat lain dikemukakan oleh Sri (1993: 164) membaca adalah suatu aktivitas yang rumit atau kompleks karena bergantung pada keterampilan berbahasa pelajar, dan pada tingkat penalarannya.

Tujuan utama dalam membaca menurut Tarigan (1994: 9) adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita membaca.

Menurut Blanton dan Irwin yang dikutip oleh Rahim (2007: 12) tujuan membaca mencakup: (1) kesenangan; (2) menyempurnakan membaca nyaring; (3) menggunakan strategi tertentu; (4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik; (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya; (6) memperoleh

informasi untuk laporan lisan atau tertulis; (7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi; (8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain yang mempelajari tentang struktur teks; (9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Sedangkan menurut Nurhadi (2003: 11), tujuan membaca sebagai berikut: (a) memahami secara detail dan menyeluruh isi buku; (b) menangkap ide pokok/gagasan utama buku secara cepat; (c) mendapat informasi tentang sesuatu; (d) mengenali makna kata-kata sulit; (e) mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar; (f) mengetahui peristiwa penting yang terjadi di seluruh dunia; (g) memperoleh kenikmatan dari karya fiksi; (h) memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan; (i) mencari merek barang yang cocok untuk dibeli; dan menilai kebenaran gagasan pengarang/penulis.

Proses membaca mengacu pada pelaksanaan proses pembelajaran membaca yang merupakan satu rangkaian kegiatan pembelajaran membaca dengan menampilkan

interaksi antara pembaca, situasi dan teks berdasarkan langkah-langkah prosedural dan aktivitasnya dalam membaca.

Rahim (2007: 99) membagi proses kegiatan membaca menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan prabaca, kegiatan saat baca dan kegiatan pasca baca. Pada saat kegiatan prabaca guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan. Pengaktifan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan menyampaikan tujuan membaca, memberikan prediksi tentang isi wacana, memberikan petunjuk bayangan pemajangan gambar, pemetaan makna, menulis sebelum membaca dan drama kreatif.

Tarigan (1994: 22) membagi jenis membaca menjadi dua yakni: membaca nyaring dan membaca dalam hati, membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, siswa, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang. Jenis membaca

yang termasuk ke dalam membaca ini adalah membaca bersuara, membaca lisan, dan membaca berita. Sedangkan membaca dalam hati dapat dibagi atas membaca ekstensif dan intensif. Membaca ekstensif berarti membaca secara luas, obyeknya meliputi sebanyak mungkin teks bacaan dalam waktu singkat. Jenis membaca yang termasuk ke dalam kegiatan membaca ini adalah membaca memindai, membaca sekilas, membaca pustaka dan lain-lain. Sedangkan yang termasuk membaca intensif adalah membaca pemahaman.

Abbas, Saleh (2006: 107) menggolongkan membaca menjadi beberapa jenis, antara lain: membaca nyaring, membaca bersuara (lancar), membaca intensif, membaca memindai, membaca indah, membaca cepat, membaca dalam hati, membaca sekilas, dan membaca pustaka. Sejalan yang dikemukakan oleh Saleh, Muchlisoh (1994: 120) membagi membaca atas beberapa jenis antara lain: membaca teknik, membaca dalam hati, membaca bahasa, membaca pustaka, membaca cepat, dan membaca indah.

Dijelaskan oleh Rahim (2007:47) bahwa strategi DRTA merupakan suatu strategi yang memfokuskan keterlibatan siswa dalam memprediksi dan membuktikan prediksinya ketika mereka membaca teks. Lebih lanjut Stauffer menjelaskan bahwa guru bisa memotivasi usaha dan konsentrasi siswa dengan melibatkan mereka secara intelektual serta mendorong mereka merumuskan pertanyaan dan hipotesis, memproses informasi, dan mengevaluasi solusi sementara.

Langkah-langkah membaca dengan menggunakan strategi DRTA berbeda dengan langkah-langkah membaca strategi lainnya. Berikut langkah-langkah strategi DRTA yang diungkapkan oleh Rahim (2007: 48): (1) membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul; (2) membuat prediksi dari petunjuk gambar; (3) membaca bahan bacaan; (4) memilih ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi; (5) guru mengulang kembali prosedur 1 sampai 4, hingga semua bagian pelajaran di atas telah tercakup.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 05 Taratak Bukareh Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan. Dengan pertimbangan bahwa peneliti

bertugas sebagai guru di SD tersebut dan peneliti akan mudah mengadakan penelitian tindakan kelas karena sudah mengenal karakter seluruh siswa kelas IV SD Negeri 05 Taratak Bukareh Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan. Di samping itu, sekolah ini juga mau menerima pembaharuan dalam penggunaan metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah tersebut.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 05 Taratak Bukareh yang terdaftar pada semester II Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang, terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan.

Dari segi kultur, umumnya siswa bersuku Minangkabau, dan hanya sebagian kecil dari suku lain (Jawa). Dalam pergaulan sehari-hari bahasa yang sering digunakan siswa adalah bahasa Minangkabau. Pembicaraan dengan menggunakan bahasa Indonesia di luar kelas antar siswa maupun siswa dengan guru jarang terjadi. Bahasa Minangkabau mendominasi pembicaraan di lingkungan sekolah (luar kelas).

Bahkan ada juga beberapa guru yang berdialog dengan Minangkabau dengan siswa di dalam kelas. Kondisi ini diperkirakan akan berakibat pada minimnya kosa kata siswa dalam bahasa Indonesia, yang tentu saja berimplikasi pula pada tingkat kemampuan siswa dalam membaca.

Penelitian ini rencananya akan dilaksanakan berikut, (1) Menelaah data yang Ada dua jenis data dalam penelitian ini, data utama dan data pendukung. Data utama diperoleh dari kemampuan membaca intensif dengan menggunakan strategi *DRTA*. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan siswa dalam memprediksi isi teks bacaan dan mencocokkan prediksi yang dibuatnya dengan teks bacaan. Data tersebut dijadikan acuan utama tentang tingkat kemampuan membaca intensif siswa dalam memahami isi bacaan. Sedangkan data pendukung diperoleh dari pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan pengamatan observer.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif, yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data

terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir pengumpulan data atau verifikasi. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan pada setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan. Tahap analisis tersebut diuraikan sebagai

(1) Menelaah data yang terkumpul baik melalui observasi, pencatatan, perekaman, dengan melakukan proses transkripsi hasil pengamatan, penelitian dan pemilahan data. Seperti mengelompokkan data pada siklus satu, dua, dan seterusnya. Kegiatan menelaah data dilaksanakan sejak awal data dikumpulkan.(2) Reduksi data meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian. Semua data yang terkumpul diseleksi dan dikelompokkan sesuai dengan fokus. Data yang telah dipisah-pisahkan tersebut lalu diseleksi mana yang tidak relevan, data yang relevan dianalisis, dan tidak relevan dibuang. (3)Menyajikan data dilakukan dengan cara mengorganisasikan informasi yang sudah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan terpisah, tetapi setelah tindakan terakhir direduksi, keseluruhan

data tindakan dirangkum dan disajikan secara terpadu sehingga diperoleh sajian tunggal berdasarkan fokus pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan strategi DRTA. (4)Mengumpulkan hasil penelitian dan triangulasi. Kegiatan ini merupakan penyimpulan akhir penguatan penelitian, diikuti dengan kegiatan pengujian temuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Siklus I

Hasil penelitian menggunakan strategi DRTA di kelas IV semester II SDN 05 Taratak Bukareh Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan pada semester II, terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan Kompetensi Dasar menemukan kalimat utama pada tiap paragraph melalui membaca intensif. Data tindakan dan temuan serta refleksi tindakan diperoleh

Tabel 1 : Rekapitulasi Persentase Hasil Penilaian Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Dengan Menggunakan Pendekatan CTL

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian						Ket
		Siklus I			Siklus II			
		Pert.1 (%)	Pert.2 (%)	Rata-Rata (%)	Pert.1 (%)	Pert.2 (%)	Rata-Rata (%)	
1	Aspek Guru	62,50	70	66,25	75	82,5	78,75	Meningkat

Tabel 2 : Rekapitulasi Persentase Hasil Penilaian Kognitif Dengan Menggunakan Pendekatan CTL

selama dua siklus tindakan pembelajaran. Tahap pembelajaran setiap tindakan disesuaikan dengan tahap-tahap pembelajaran strategi DRTA. Data hasil penelitian setiap siklus dipaparkan terpisah dari siklus yang lainnya agar terlihat persamaan, perbedaan, perubahan, atau perkembangan alur siklus tersebut.

Siklus II

Berdasarkan hasil temuan yang terdapat pada siklus I, maka peneliti bersama guru kelas VI, berusaha memperbaiki semua kekurang yang terdapat pada siklus I antara lain, lebih optimal langkah-langkah yang terdapat dalam strategi DRTA, dengan tujuan proses pembelajaran lebih menarik, dapat membuat siswa lebih aktif dan kreatif sehingga pembelajaran akan bermakna, serta dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian						Ket
		Siklus I			Siklus II			
		Pert.1 (%)	Pert.2 (%)	Rata-Rata (%)	Pert.1 (%)	Pert.2 (%)	Rata-Rata (%)	
1	Kognitif	47,36	68,42	57,89	73,68	84,21	78,94	Meningkat

Tabel 3 : Rekapitulasi Persentase Hasil Penilaian Afektif Dengan Menggunakan Pendekatan CTL

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian						Ket
		Siklus I			Siklus II			
		Pert.1 (%)	Pert.2 (%)	Rata-Rata (%)	Pert.1 (%)	Pert.2 (%)	Rata-Rata (%)	
1	Afektif	62,71	70,61	66,66	79,82	83,77	81,79	Meningkat

Tabel 4 : Rekapitulasi Persentase Hasil Penilaian Psikomotor Dengan Menggunakan Pendekatan CTL

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian						Ket
		Siklus I			Siklus II			
		Pert.1 (%)	Pert.2 (%)	Rata-Rata (%)	Pert.1 (%)	Pert.2 (%)	Rata-Rata (%)	
1	Psikomotor	64,47	77,63	71,05	79,82	89,03	84,42	Meningkat

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas dan dikaitkan dengan teori yang menjadi acuan penelitian. Pada bagian pendahuluan telah dijelaskan bahwa penelitian ini difokuskan pada menggunakan strategi DRTA, untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa secara intensif pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV di SDN 05 Taratak Bukareh. Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan langkah-langkah dalam menggunakan strategi DRTA, yaitu, (1) membuat prediksi berdasarkan judul, (2) membuat prediksi berdasarkan gambar, (3) membaca bahan bacaan (4) memilih ketepatan prediksi dan menyesuaikan dengan bacaan, (5) mengulang prosedur Sesuai dengan rumusan masalah penelitian tindakan kelas ini, pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan melihat temuan penelitian Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam

penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peningkatan kemampuan Membaca Intesif Melalui Menggunakan strategi DRTA Di Kelas IV SDN 05 taratak BukarehKecamatan . Pauh Duo Kab. Solok Selatan”. Di bawah ini peneliti paparkan masing-masing pembahasan pada siklus I dan siklus II.

Fokus pembahasan pada siklus I ini adalah menggunakan strategi DRTA pada pembelajaran matematika di kelas IV semester II di SDN 05 Taratak Bukareh Pauh Duo Solok Selatan. Berdasarkan catatan hasil pengamatan dan diskusi peneliti dengan guru kelas VI , maka disimpulkan bahwa tindakan siklus I belum sukses dilaksanakan disebabkan antara lain:

- a. Guru belum maksimal menggunakan langkah-langkah strategi DRTA dalam proses pembelajaran.
- b. Media yang digunakan kurang menarik dan terlalu kecil, sehingga kurang bisa membatu siswa memahami konsep matematika tentang sifat-sifat bangun datar.
- c. Guru kurang belum maksimal memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam setiap proses pembelajaran

d. Guru belum dapat memotivasi siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru, ataupun mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahaminya.

Adapun penilaian pada siklus I dilakukan melalui penilaian hasil. Penilaian hasil dilakukan guru pada akhir pembelajaran matematika dengan memberikan tes tertulis.

Berdasarkan analisis data pengamatan hasil penelitian siklus I, keberhasilan tindakan siklus I untuk hasil belajar tes akhir pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia belum mencapai ketuntasan karena dari 23 siswa, ada 15 orang siswa yang tuntas dengan presentase ketuntasan 65%. Siswa yang tidak tuntas ada 8 orang, dengan presentase ketidak tuntasannya 35%. Rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal adalah 67,8 Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus I pertemuan I mencapai 60%. Pertemuan II mencapai 65% dengan rata-rata 65%.

Fokus pembahasan pada siklus II ini adalah penggunaan Media Sebenarnya pada mata pelajaran matematika di kelas IV semester II di SDN 05 Taratak Bukareh Kabupaten Solok Selatan.

Berikut ini akan dipaparkan pembahasan pembelajaran dengan menggunakan Media Sebenarnya pada siklus II sesuai dengan rumusan masalah:

Berdasarkan analisis data pengamatan hasil penelitian siklus II, keberhasilan tindakan siklus II untuk hasil belajar tes akhir pada mata pembelajaran bahasa Indonesia sudah mencapai ketuntasan karena dari 23 siswa, sudah ada 17 orang siswa yang tuntas dengan presentase ketuntasan 74%. Siswa yang tidak tuntas ada 6 orang, dengan presentase ketidaktuntasannya 26%. Rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal adalah mencapai 70,4. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus II pertemuan I mencapai 72,5%. Pertemuan II mencapai 80 % dengan rata-rata 76,25 dengan presentase mencapai 76,25%.

Simpulan

Dari uraian data hasil penelitian dan pembahasan tentang Penggunaan strategi DRTA pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN 05 Taratak Bukareh Duo Solok Selatan yang telah disampaikan di atas, maka dapat disimpulkan:

1. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi DRTA di kelas IV SDN 05 Taratak Bukareh Duo Solok Selatan. Berdasarkan analisis data pengamatan hasil penelitian siklus I, keberhasilan tindakan siklus I untuk hasil belajar tes akhir pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia belum mencapai ketuntasan karena dari 23 siswa, ada 15 orang siswa yang tuntas dengan presentase ketuntasan 65%. Siswa yang tidak tuntas ada 8 orang, dengan presentase ketidaktuntasannya 35%. Rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal adalah 67,8. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus I pertemuan I mencapai 60%. Pertemuan II mencapai 65% dengan rata-rata 65%.
2. Berdasarkan analisis data pengamatan hasil penelitian siklus II, keberhasilan tindakan siklus II untuk hasil belajar tes akhir pada mata pembelajaran bahasa Indonesia dengan KKM 60 yaitu dari 23 siswa sudah ada 17 orang siswa yang tuntas dengan presentase ketuntasan

74%. Siswa yang tidak tuntas ada 6 orang, dengan 26%. Rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal adalah mencapai 70,4. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus II pertemuan I mencapai 72,5%. Pertemuan II mencapai 80 % dengan rata-rata 76,25 dengan presentase mencapai 76,25%.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat tercapai dengan baik apabila perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai dengan kurikulum dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Penggunaan strategi DRTA dalam pembelajaran matematika di kelas IV SDN 05 Taratak Bukareh Duo Solok Selatan terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa. Siswa ikut aktif dan kreatif sewaktu proses pembelajaran berlangsung dan hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Saran

Setelah memahami hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan hal-hal berikut ini:

1. strategi DRTA layak dipertimbangkan oleh guru terutama

di tingkat SD untuk menjadi pembelajaran alternatif dan referensi dalam memilih media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Untuk menerapkan penggunaan strategi DRTA dalam pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami tahap-tahap proses pembelajaran, yaitu a) Tahap kegiatan awal, b) tahap kegiatan inti, dan 3) tahap kegiatan akhir.
3. Sekolah khususnya Sekolah Dasar hendaknya dapat melengkapi sarana dan prasarananya yang terutama media pembelajaran, karena dengan adanya media pembelajaran tersebut, dapat meningkatkan proses pembelajaran, motivasi dan hasil belajar siswa.
4. Dinas Pendidikan Solok Selatan serta pihak terkait hendaknya memperhatikan ketersediaan media pembelajaran yang ada setiap sekolah khususnya di Sekolah Dasar (SD).

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud
- Ahmad, Rohani. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Haryadi, Zamzami. 1996. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: DEPDIKBUD.
- Mahjudin, Ritawati dan Yetti Ariani. 2007. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang : UNP.
- Muchlisoh, 1994. *Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nurhadi, Agus. 2003. *Pembelajaran Kontektual (Contextual Teaching and learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rahim, Farida. (2007). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sanjaya, Wina.. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Suparno. 2003. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Usman, Uzer. (2008). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tarigan, (2004: 22) *Pembelajaran Bahasa indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Utari, Sri Subyakto, Nababan (1993). *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Wardhani, Igak. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka